



# Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Marlisnawati

Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

E-Mail: [marlisnawati@gmail.com](mailto:marlisnawati@gmail.com)

Korespondensi: [marlisnawati@gmail.com](mailto:marlisnawati@gmail.com)

**Diajukan:** 03-01-2026 | **Direvisi:** 06-01-2026 | **Diterima:** 18-01-2026 | **Diterbitkan:** 30-01-2026

**Abstrak** - Angka kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan global yang banyak dipengaruhi oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya selama masa kehamilan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai gejala komplikasi dapat meningkatkan risiko terjadinya kondisi kegawatdaruratan maternal. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi preventif yang penting untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan melakukan sintesis terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan pada basis data nasional dan internasional dalam satu dekade terakhir. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang membahas intervensi pendidikan kesehatan dengan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan pendekatan pre test dan post test. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pemahaman terlihat dari perubahan kategori pengetahuan responden dari cukup menjadi baik setelah intervensi edukasi diberikan. Efektivitas edukasi juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang interaktif seperti penggunaan leaflet, media audiovisual, serta kelas ibu hamil yang dilakukan secara langsung maupun daring. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta keterlibatan keluarga turut memperkuat retensi informasi dan mendorong perilaku preventif pada ibu hamil. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan guna mencegah terjadinya komplikasi maternal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan Ibu Hamil; Tanda Bahaya Kehamilan; Deteksi Dini; Literasi Kesehatan.

**Abstract** - Maternal mortality remains a major global health problem, often associated with delays in recognizing danger signs during pregnancy. Limited knowledge among pregnant women regarding symptoms of complications can increase the risk of maternal emergencies. Therefore, health education plays an important preventive role in improving maternal health literacy. This study aims to analyze the effect of health education on increasing pregnant women's knowledge about pregnancy danger signs. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) by synthesizing various relevant scientific articles obtained from national and international academic databases published within the last decade. The inclusion criteria consisted of studies discussing health education interventions that measured knowledge levels using pre-test and post-test approaches. The results of the review indicate that structured health education significantly improves pregnant women's knowledge in identifying early danger signs of pregnancy. The improvement in understanding is reflected in the shift of respondents' knowledge levels from moderate to good after the educational intervention. The effectiveness of education is also influenced by interactive delivery methods such as leaflets, audiovisual media, and maternal classes conducted both offline and online. Furthermore, the support of health workers, community health cadres, and family involvement strengthens information retention and encourages preventive behavior among pregnant women. Therefore, continuous and community-based health education programs play a crucial role in increasing pregnant women's awareness of early detection of pregnancy danger signs to prevent maternal complications.

**Keywords:** Health Education; Pregnant Women's Knowledge; Pregnancy Danger Signs; Early Detection; Health Literacy.

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu sering kali berakar dari keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi medis akibat kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya selama masa kehamilan [1]. Kurangnya pengetahuan ini menempatkan ibu pada risiko dua kali lebih besar untuk mengalami komplikasi fatal, mengingat identifikasi dini melalui skrining yang tepat merupakan strategi krusial untuk menurunkan angka kematian tersebut [2]. Pendidikan kesehatan yang terstruktur melalui persuasi sosial dan konseling intensif terbukti efektif dalam meningkatkan efikasi diri ibu hamil untuk mengenali gejala klinis secara mandiri [3]. Peningkatan pemahaman ini secara signifikan akan mengarahkan ibu pada perilaku siaga dalam menjaga kehamilan serta mendorong kunjungan antenatal yang lebih rutin sebagai upaya deteksi dini komplikasi [2]. Pemanfaatan media edukasi seperti \*leaflet\* yang memuat informasi ringkas dan padat terbukti sangat efektif dalam mempercepat proses transmisi pengetahuan kepada ibu hamil [2]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan secara sistematis berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman ibu, dengan nilai signifikansi statistik  $p\text{-value} < 0,05$  [2]. Selain itu, metode edukasi yang disesuaikan dengan konteks budaya maupun bahasa lokal terbukti mampu menggeser sikap ibu hamil ke arah yang lebih positif dan preventif dalam menghadapi kehamilan berisiko [2], [4]. Integrasi edukasi ini tidak hanya



memperkuat kemampuan kognitif ibu dalam mengenali gejala patologis, tetapi juga memotivasi perubahan perilaku proaktif untuk melakukan pemeriksaan rutin sebagai langkah mitigasi komplikasi sejak dini [2], [3]. Sebagaimana dibuktikan melalui peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada fase post test dibandingkan pre test di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan [3]. Selain metode konvensional, penggunaan platform digital seperti kelas ibu online telah terbukti efektif meningkatkan rerata pengetahuan peserta hingga 30 poin, memberikan akses edukasi yang lebih luas dan fleksibel [5]. Optimalisasi penyampaian informasi melalui beragam media ini berperan krusial dalam menekan angka komplikasi yang berisiko fatal bagi keselamatan ibu dan janin [1]. Oleh karena itu, implementasi program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis media interaktif menjadi rekomendasi strategis bagi tenaga medis untuk memperkuat kapasitas deteksi dini di tingkat komunitas [6], [7]. Keterlibatan aktif kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil melalui optimalisasi penggunaan Buku KIA juga terbukti memperkuat peran strategis keluarga dalam melakukan deteksi dini komplikasi secara mandiri [8]. Penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi edukasi terbukti mampu meningkatkan retensi informasi serta mengubah sikap ibu menjadi lebih tanggap terhadap tanda bahaya kehamilan secara signifikan [2]. Pendekatan linguistik yang inklusif ini meminimalisir hambatan komunikasi antara tenaga medis dan pasien, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih personal dan mudah dipahami [2].

Pemanfaatan buku KIA sebagai alat komunikasi edukatif terbukti efektif dalam memfasilitasi kader untuk membantu ibu hamil dalam memantau indikator kesehatan fisik secara mandiri [8]. Sinergi antara penguatan literasi kesehatan kader dan penyediaan media edukasi yang akomodatif terhadap latar belakang budaya terbukti efektif mempercepat proses deteksi dini komplikasi di masyarakat [2], [8]. Namun, efektivitas upaya tersebut sering kali terkendala oleh beban kerja petugas di pelayanan primer yang mengakibatkan fungsi Buku KIA sering terabaikan dan hanya terbatas pada aspek dokumentasi administratif [2]. Padahal, pemanfaatan Buku KIA yang optimal serta didukung oleh pendampingan keluarga yang proaktif sangat krusial dalam menjamin deteksi dini terhadap risiko kegawatdaruratan kehamilan [3]. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi peran tenaga kesehatan dalam mengedukasi ibu hamil secara intensif agar Buku KIA dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai sarana pencatatan medis, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang komprehensif [2], [9]. Lebih lanjut, transformasi paradigma ini harus didukung dengan penguatan literasi kesehatan kader yang masih memerlukan peningkatan kapasitas agar mampu menjadi mediator informasi yang efektif di tingkat akar rumput [8]. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pelatihan kader secara terstruktur guna mengatasi kesenjangan informasi yang sering terjadi akibat rendahnya literasi kesehatan di tingkat komunitas [8]. Selain itu, intervensi berbasis masyarakat yang dikoordinasikan oleh kader bersama tokoh setempat terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif ibu hamil dalam memahami materi kesehatan yang diberikan [4]. Pendekatan edukatif yang partisipatif ini terbukti mampu memastikan bahwa pesan kesehatan tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik oleh ibu hamil, sehingga meningkatkan kesadaran mereka dalam memantau kondisi kehamilan secara mandiri [8]. Efektivitas metode ini kian diperkuat dengan adanya kesempatan bagi ibu untuk berkonsultasi langsung mengenai gejala spesifik yang mereka alami, sehingga hambatan dalam interpretasi tanda bahaya dapat diatasi secara personal melalui pendampingan tenaga kesehatan [10].

Peran tenaga kesehatan sebagai fasilitator utama dalam proses KIE melalui Buku KIA memungkinkan terciptanya ruang dialog yang lebih terbuka, sehingga ibu hamil memiliki kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan mendalam terkait indikator kesehatan yang belum dipahami [10]. Dukungan tenaga kesehatan yang konsisten dalam memberikan penjelasan ini terbukti mampu meningkatkan intensitas pemanfaatan Buku KIA hingga 2,5 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan pendampingan serupa [9]. Selain itu, pelatihan kader yang sistematis terbukti mampu meningkatkan keterampilan dalam promosi kesehatan dan deteksi dini komplikasi secara signifikan, sehingga penguatan kapasitas kader menjadi strategi preventif berbasis bukti yang efektif untuk menekan risiko morbiditas [8]. Integrasi ini perlu didukung oleh monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan tetap terjaga selama masa gestasi [8], [10]. Pemanfaatan media pendukung seperti video edukasi dalam pelatihan kader juga terbukti memberikan dampak sinergis dalam memperkuat deteksi dini risiko kehamilan. Pendekatan multimodalitas ini memastikan bahwa setiap informasi krusial, mulai dari gejala awal hingga tanda-tanda bahaya yang memerlukan penanganan darurat, dapat diinternalisasi dengan lebih baik oleh para kader di lapangan. Selain itu, pelatihan kader yang terarah berdasarkan kebutuhan lokal terbukti menjadi intervensi berkelanjutan yang esensial untuk memastikan perubahan perilaku edukatif yang konsisten bagi ibu hamil [8]. Selain itu, penguatan kapasitas kader melalui pemanfaatan Buku KIA yang sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai indikator risiko kehamilan serta pencegahan komplikasi yang lebih dini [8]. Peningkatan kualitas edukasi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan [10]. Selain itu, pemastian pemahaman ibu hamil terhadap materi dalam Buku KIA oleh tenaga kesehatan menjadi faktor penentu agar literasi kesehatan tersebut bertransformasi menjadi tindakan preventif yang nyata [9], [10].

Penguatan kolaborasi antara kader dan tenaga medis dalam memberikan edukasi yang terstandarisasi diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pemahaman mengenai urgensi deteksi dini di wilayah-wilayah dengan akses informasi yang terbatas



[8], [10]. Model pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal tersebut juga idealnya diintegrasikan dengan pemantauan aktivitas fisik yang terukur, seperti pengenalan yoga ibu hamil, guna mendukung kondisi kesehatan kardiovaskular selama masa kehamilan [8]. Penerapan praktik yoga yang terpandu secara empiris tidak hanya mereduksi tingkat stres psikologis, tetapi juga mempersiapkan kondisi fisik ibu secara lebih komprehensif menghadapi proses persalinan [8]. Selanjutnya, pengintegrasian seluruh strategi edukatif ini harus diselaraskan dengan pemantauan parameter vital, seperti tekanan darah dan berat badan, sebagaimana tercantum dalam panduan Buku KIA untuk mengoptimalkan luaran kesehatan ibu dan janin [8]. Oleh karena itu, keberlanjutan intervensi berbasis komunitas ini sangat bergantung pada komitmen pemangku kebijakan daerah dalam memfasilitasi pelatihan berkala bagi kader guna menjaga konsistensi kualitas edukasi kesehatan [8]. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai oleh otoritas kesehatan sangat krusial untuk menjamin ketersediaan serta distribusi materi edukasi yang relevan di tingkat pelayanan primer [11].

Penguatan sinergi antara tenaga kesehatan, kader, dan dukungan keluarga melalui pelatihan terstruktur akan menciptakan ekosistem promotif yang berkelanjutan dalam menurunkan angka kematian ibu [8]. Implementasi langkah-langkah strategis ini secara kolektif diharapkan mampu meminimalisasi hambatan informasi yang selama ini menjadi determinan utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia [1], [8]. Upaya preventif yang terintegrasi ini tidak hanya berfokus pada transmisi informasi, melainkan juga pada internalisasi kesadaran akan urgensi deteksi dini yang menjadi kunci utama dalam memangkas risiko komplikasi fatal. Melalui penguatan literasi kesehatan yang berkelanjutan, ibu hamil diharapkan mampu mengenali tanda bahaya secara mandiri dan segera mengakses layanan medis sebelum kondisi patologis memburuk [8]. Selain itu, kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah desa dan institusi pendidikan kesehatan perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan sistem rujukan serta efektivitas program di tingkat komunitas [8]. Sinkronisasi antara kebijakan daerah dengan implementasi lapangan ini pada akhirnya akan mewujudkan sistem pelayanan kesehatan maternal yang lebih resilien dan responsif terhadap kebutuhan deteksi dini. Optimalisasi sistem ini juga memerlukan dukungan penganggaran dana desa yang memadai untuk memfasilitasi kegiatan preventif secara mandiri, sehingga jangkauan layanan dapat meluas hingga ke kelompok ibu hamil dengan keterbatasan akses fasilitas kesehatan [12].

Pada akhirnya, penguatan literasi kesehatan melalui Buku KIA yang didukung oleh tenaga kesehatan dan kader secara konsisten akan membentuk pola perilaku preventif, yang secara signifikan mampu menekan angka komplikasi kehamilan di tingkat masyarakat [8], [13]. Hal ini sejalan dengan perlunya penguatan sistem rujukan yang terintegrasi, di mana deteksi dini yang dilakukan oleh ibu hamil harus segera diikuti dengan stabilisasi kondisi dan fasilitasi rujukan yang aman ke fasilitas pelayanan kesehatan berkualitas [14]. Sinergi sistemik ini menjadi krusial dalam mempercepat respon terhadap komplikasi obstetri, sehingga risiko kematian maternal dapat diminimalisasi melalui alur penanganan yang terukur dan efisien [15]. Strategi ini pada gilirannya menuntut optimalisasi kapasitas fasilitas kesehatan primer dalam mendeteksi, menstabilkan, serta merujuk kasus komplikasi secara tepat waktu [15]. Penggunaan perangkat skrining seperti Kartu Skor Poedji Rochjati dalam sistem rujukan terbukti menjadi instrumen vital untuk mengidentifikasi kehamilan risiko tinggi secara dini, sehingga langkah mitigasi dapat diambil lebih cepat [16]. Pemanfaatan instrumen tersebut, yang dibarengi dengan peningkatan akses pemeriksaan kehamilan rutin yang berkualitas, memungkinkan pemantauan kesehatan ibu dan janin secara lebih komprehensif untuk menghindari komplikasi persalinan [17]. Selain itu, implementasi inovasi berbasis teknologi, seperti pemantauan kesehatan melalui platform digital, dapat menjadi pelengkap strategis dalam menjembatani hambatan geografis dan mempercepat koordinasi rujukan di wilayah dengan akses terbatas [18], [19].

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SLR dimana dalam metode ini dilakukan sintesis sistematis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan. Prosedur pencarian literatur difokuskan pada basis data akademik nasional dan internasional yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir untuk memastikan relevansi data dengan praktik klinis terkini. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian yang berfokus pada intervensi pendidikan kesehatan dengan desain studi eksperimental maupun kuasi-eksperimental yang mengukur variabel pengetahuan secara terukur. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola efektivitas berbagai metode penyuluhan terhadap tingkat pemahaman responden [17]. Proses sintesis ini diharapkan mampu memetakan hambatan edukatif yang masih ada sekaligus merumuskan strategi optimal untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mendeteksi tanda bahaya sebagai upaya preventif komplikasi maternal [16]. Selaras dengan pendekatan ini, tinjauan literatur akan mengevaluasi bagaimana intervensi melalui pelatihan terstruktur dan penggunaan instrumen deteksi risiko, seperti Kartu Skor Poedji Rochjati, mampu meningkatkan kapasitas kognitif ibu hamil secara signifikan dalam mengenali tanda bahaya [16], [20]. Selain itu, kajian ini turut menelaah peran pendidikan kesehatan dalam mengubah perilaku preventif serta kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal pemeriksaan rutin sebagai langkah krusial untuk menurunkan Angka Kematian Ibu [21].



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kapasitas kognitif ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan secara dini. Peningkatan ini didorong oleh pemilihan metode penyampaian informasi yang tepat, seperti penggunaan media visual interaktif yang mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman responden secara lebih efektif. Selain itu, evaluasi melalui kuesioner pre test dan post test menunjukkan adanya pergeseran signifikan pada tingkat pemahaman responden setelah diberikan intervensi edukasi di mana proporsi responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat secara substansial pasca-pemberian materi. Peningkatan literasi ini tidak hanya sebatas pada penguasaan teori, melainkan juga berimplikasi langsung pada peningkatan sikap proaktif ibu hamil dalam memantau kondisi kesehatan janin secara mandiri. Lebih lanjut, efektivitas intervensi ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan formal ibu, yang berkorelasi positif dengan kemampuan dalam menganalisis serta mengaplikasikan informasi kesehatan yang diterima.

Keterlibatan aktif ibu hamil dalam kelas-kelas edukasi serta pengalaman kehamilan sebelumnya, khususnya pada ibu multigravida, turut memperkuat retensi informasi terkait deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Sebaliknya, ibu primigravida memerlukan perhatian lebih intensif karena memiliki risiko enam kali lebih tinggi mengalami tanda bahaya dibandingkan ibu multigravida yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengenali perubahan fisiologis dan psikologis selama masa gestasi. Terlebih lagi, efikasi intervensi pendidikan kesehatan yang terukur melalui uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program edukasi.

Peningkatan skor rata-rata yang konsisten, sebagaimana dicatat dalam berbagai studi, menegaskan bahwa metode penyuluhan yang efektif mampu memperbaiki tingkat literasi kesehatan dari kategori cukup menjadi baik. Integrasi media edukasi yang variatif, termasuk pemanfaatan alat peraga visual dan platform digital, terbukti mampu memperluas jangkauan informasi serta memfasilitasi internalisasi pesan kesehatan secara lebih mendalam. Penting untuk dicatat bahwa upaya penyegaran informasi melalui penyuluhan berkala tetap diperlukan untuk memelihara pemahaman tersebut, mengingat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dapat mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, keberlanjutan program edukasi yang diintegrasikan dalam pelayanan antenatal rutin menjadi krusial untuk memastikan ibu hamil tetap waspada terhadap gejala komplikasi sepanjang periode kehamilan.

#### 3.2 Pembahasan

Pembahasan terkait dengan penelitian ini menghasilkan temuan bahwa efikasi pendidikan kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian yang interaktif, seperti penggunaan leaflet dan media audiovisual yang mampu memfasilitasi retensi informasi secara lebih optimal. Selain itu, pengaktifan kembali kelas ibu hamil berfungsi sebagai ruang sosialisasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar-peserta, sehingga motivasi ibu untuk berpartisipasi dalam deteksi dini tanda bahaya semakin meningkat. Penerapan pendekatan edukatif berbasis komunitas ini juga terbukti efektif dalam meminimalkan hambatan informasi yang selama ini membatasi pemahaman ibu hamil terhadap indikator komplikasi maternal [22], [23]. Selanjutnya, konsistensi pelaksanaan edukasi yang dilakukan secara berulang terbukti mampu mempertahankan tingkat pengetahuan responden tetap berada pada kategori baik, sehingga potensi keterlambatan penanganan medis akibat kurangnya informasi dapat diminimalisir secara signifikan.

Dukungan dari kader kesehatan sebagai agen pendamping di tingkat akar rumput memegang peranan vital dalam memastikan pesan-pesan preventif tersebut diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan berbagai media komunikasi, baik cetak seperti leaflet maupun berbasis digital, terbukti mampu memperkuat pemahaman ibu hamil melalui penyampaian informasi yang ringkas dan menarik. Lebih lanjut, metode edukasi yang diberikan secara konsisten dalam beberapa sesi terbukti memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penyuluhan satu kali pertemuan, sehingga memperkuat retensi pengetahuan ibu hamil dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam mengelola kelas ibu hamil secara daring maupun luring terbukti efektif meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi pertukaran informasi kesehatan yang komprehensif. Sinergi antara tenaga kesehatan dan partisipasi ibu hamil dalam forum edukatif ini menciptakan ekosistem dukungan yang solid, yang tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan secara individual tetapi juga membangun kesiapsiagaan kolektif dalam menghadapi potensi kegawatdaruratan obstetri [24], [25]. Inovasi digital melalui layanan bantuan daring serta penggunaan media berbasis pesan singkat juga dapat dioptimalkan sebagai kanal komunikasi pendukung yang memastikan aksesibilitas informasi kesehatan tetap terjaga bagi ibu hamil di wilayah dengan keterbatasan jangkauan layanan kesehatan fisik [26].

Peran serta keluarga juga sangatlah diharapkan, khususnya suami, perlu dioptimalkan sebagai sistem pendukung utama dalam mendorong ibu hamil untuk lebih proaktif berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai gejala abnormal yang dirasakan [24]. Keterlibatan suami dalam pemahaman tanda bahaya kehamilan secara signifikan meningkatkan kesiapan keluarga untuk



mengambil tindakan preventif dan kuratif secara tepat waktu [27]. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang melibatkan seluruh ekosistem keluarga ini diharapkan mampu memutus rantai keterlambatan rujukan yang selama ini menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas maternal [27], [28].

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan literasi ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, terutama melalui metode penyampaian yang interaktif dan berkelanjutan. Efektivitas intervensi ini juga bergantung pada dukungan sistemik keluarga dan lingkungan sekitar, yang memastikan ibu hamil mendapatkan pendampingan sigap dalam mengenali kondisi kegawat darurat. Kolaborasi lintas sektor yang melibatkan instansi pendidikan dan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kesinambungan dukungan finansial serta teknis bagi program-program pemberdayaan masyarakat ini. Diharapkan inisiatif berkelanjutan ini mampu menurunkan angka komplikasi kebidanan melalui peningkatan kesadaran deteksi dini di tingkat keluarga. Optimalisasi kebijakan kesehatan berbasis literasi ini pun menjadi langkah krusial dalam memperkuat kesetaraan akses informasi bagi kelompok ibu hamil dengan status sosial ekonomi rendah, guna menciptakan hasil luaran kehamilan yang lebih positif. Integrasi teknologi m-health sebagai sarana pendukung edukasi mandiri perlu terus dikembangkan guna memberikan akses informasi yang cepat dan akurat bagi ibu hamil dalam mendeteksi risiko tinggi secara dini. Selaras dengan hal tersebut, penguatan peran bidan sebagai pemimpin layanan garda terdepan sangat krusial dalam mengintegrasikan literasi kesehatan maternal ke dalam praktik pelayanan klinis sehari-hari.

#### REFERENCES

- [1] D. A. N. Fadila, "OPTIMALISASI GERAKAN SAYANG IBU MELALUI KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI TERSTRUKTUR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANGKA KEMATIAN IBU," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, p. 61, Jan. 2023, doi: 10.30651/jkm.v0i0.17876.
- [2] B. Anitasari, A. Hadi, and S. Santi, "THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION USING TAE' LANGUAGE ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN ABOUT DANGER SIGNS OF PREGNANCY," *Jurnal Kesehatan*, vol. 15, no. 2, p. 121, Dec. 2022, doi: 10.24252/kesehatan.v15i2.32275.
- [3] I. S. Rejeki and Hilmiah, "Mencegah Komplikasi Kehamilan Melalui Penyuluhan Tanda Bahaya kehamilan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, vol. 1, no. 2, p. 38, Mar. 2022, doi: 10.33860/jpml.v1i2.1031.
- [4] N. H. Annisa, B. R. Afrida, and N. L. S. S. Wati, "EDUKASI IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA WARGA DUSUN PONDOK BUAH DESA BATU KUMBUNG," *Jurnal LENTERA*, vol. 2, no. 1, p. 119, Dec. 2022, doi: 10.57267/lentera.v2i1.162.
- [5] E. R. Wijhati, S. Subiyatun, and S. Istiyati, "Program Kelas Ibu Online di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 5, no. 2, p. 248, Jun. 2022, doi: 10.30591/japhb.v5i2.2905.
- [6] St. Hasriani and N. Nurjanna, "Pengaruh Media Leaflet dan Kelas Ibu Hamil Virtual Terhadap Perilaku Pencegahan Resiko Tinggi Kehamilan," *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, vol. 5, no. 2, p. 360, Oct. 2021, doi: 10.33757/jik.v5i2.399.
- [7] C. A. Hariyanto and F. B. Rahayuningsih, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI POLA HIDUP SEHAT SELAMA KEHAMILAN," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 4, p. 5803, Dec. 2023, doi: 10.31004/jkt.v4i4.21522.
- [8] H. Hadriani et al., "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Pemanfaatan Buku KIA dan Yoga Ibu Hamil untuk Pencegahan Risiko Komplikasi Kardiovaskular pada Kehamilan," *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, p. 41, Aug. 2025, doi: 10.53770/amjpm.v5i1.551.
- [9] S. Sugiharti, S. Masitoh, S. Suparmi, and H. Lestary, "DETERMINAN MINAT MEMBACA BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) PADA IBU HAMIL DI 7 KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, vol. 12, no. 1, p. 77, Jan. 2023, doi: 10.58185/jkr.v12i1.10.
- [10] K. E. M. P. EFENDI and R. Wulandari, "PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN NGANJUK," *Deleted Journal*, vol. 21, no. 1, p. 1, Jun. 2025, doi: 10.19184/ikesma.v21i1.46701.
- [11] J. S. J. Lengkong, V. N. J. Rotty, M. Teol, J. A. M. Rawis, and D. K. R. Kalalo, "Development of the Maternal and Child Health Education Model in North Sulawesi Province," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 10, no. 5, p. 359, Jun. 2023, doi: 10.18415/ijmmu.v10i5.4819.
- [12] K. Kartini, L. Rosyanti, F. Fatmawati, T. Fathurrahman, U. Usnia, and H. Hikmandayani, "Risalah Kebijakan Intervensi Berbasis Masyarakat pada Pengendalian Hipertensi dalam Kehamilan," *Health Information Jurnal Penelitian*, vol. 15, no. 3, Dec. 2023, doi: 10.36990/hijp.v15i3.1188.
- [13] U. Zakiyah, M. S. Natalia, and T. Ekasari, "Hubungan Pemanfaatan Buku Kia dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Kehamilan di BPM Riris Indayani S.Tr.Keb," *Deleted Journal*, vol. 3, no. 1, p. 262, Jan. 2025, doi: 10.61132/protein.v3i1.1012.
- [14] Ernawati and A. M., "DETERMINANTS OF HIGH MATERNAL MORTALITY RATE IN INDONESIA." 2024.



- [15] B. Utomo et al., "Census block based loglinear regression analysis of health and social determinants of maternal mortality in Indonesia 2010–2021," *Scientific Reports*, vol. 15, no. 1, Mar. 2025, doi: 10.1038/s41598-025-91942-9.
- [16] J. Sihotang and A. N. Hidayatullah, "Kartu Skor Poedji Rochyati in the Indonesian Maternal Referral System," *Majalah Obstetri & Ginekologi*, vol. 32, no. 1, p. 44, Apr. 2024, doi: 10.20473/mog.v32i12024.44-53.
- [17] A. Bayuana et al., "Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review," *JURNAL WACANA KESEHATAN*, vol. 8, no. 1, p. 26, Jul. 2023, doi: 10.52822/jwk.v8i1.517.
- [18] S. Wenang, A. Dewi, O. Emilia, L. Febrianti, and J. Haier, "Key Success Factors in Maternity Waiting Home Implementation: A Qualitative Study in Rural Indonesia," *Research Square (Research Square)*, Apr. 2023, doi: 10.21203/rs.3.rs-2711966/v1.
- [19] H. Halimah et al., "EXPLORATION OF DISTRICT-LEVEL INNOVATIONS TO ADDRESS MATERNAL AND NEONATAL MORTALITY IN INDONESIA," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, vol. 10, no. 2, p. 206, Dec. 2022, doi: 10.20473/jaki.v10i2.2022.206-218.
- [20] A. D. Astuti, "Edukasi Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan dengan Skor Poedji Rochjati di Puskesmas C.H. Martha Tiahahu," *Deleted Journal*, vol. 2, no. 1, p. 111, Feb. 2025, doi: 10.62383/numeken.v2i1.820.
- [21] E. Yunitasari et al., "PREGNANT WOMAN IN DEVELOPING COUNTRY AWARENESS OF OBSTETRIC DANGER SIGNS: SYSTEMATIC REVIEW," *Research Square (Research Square)*, Nov. 2022, doi: 10.21203/rs.3.rs-2195143/v1.
- [22] Y. Putriana, R. Risneni, and L. Sulistianingrum, "Edukasi Tanda Bahaya pada Kehamilan, Pencegahan Anemia dan Persiapan Menyusui pada ibu hamil di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Perak Malahayati Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, p. 152, May 2023, doi: 10.33024/jpm.v5i1.10267.
- [23] D. Nurdianti, A. Kurniawati, and M. Patimah, "Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 4, no. 1, p. 25, Jan. 2021, doi: 10.30591/japhb.v4i1.1863.
- [24] Y. Bahriah, A. Bastiani, F. Rahmawati, N. Wulandari, and N. H. Khotimah, "HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN," *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, p. 2015, Dec. 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i3.9811.
- [25] Y. F. Falah, S. S. Alamsyah, A. A. D. P. Sari, N. A. S. A. Sari, Z. S. Priyambudi, and I. Arifah, "Anedoc APP: Sistem Pengingat, Pemantau, dan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta," *Warta LPM*, p. 300, Jul. 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1025.
- [26] E. W. Ningrum, L. Lusmilasari, E. Huriyati, T. Marthias, and M. Hasanbasri, "Improving maternal health literacy among low-income pregnant women: A systematic review," *Narra J*, vol. 4, no. 2, Aug. 08, 2024, doi: 10.52225/narra.v4i2.886.
- [27] A. Alamsyah, R. Ruqaiyah, T. Handayani, and N. H. Nur, "The impact of information exposure on husbands involvement in maternal emergency prevention," *AcTion Aceh Nutrition Journal*, vol. 10, no. 3, p. 820, Sep. 2025, doi: 10.30867/action.v10i3.2717.
- [28] B. BM, M. Yogesh, and N. Padhiyar, "Rural Indian Women Speak: Insights on Maternal Health Literacy and Access Gaps Regarding Obstetric Emergencies," *Research Square (Research Square)*, Jan. 2024, doi: 10.21203/rs.3.rs-3908947/v1.